

Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Perumahan Bagi Masyarakat Di Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang

Rike Rakhmawati

Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
keke_rahma@yahoo.com

Martinus Legowo

Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
m_legawa@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini tentang Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Perumahan Bagi Masyarakat Di Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Perumahan Bagi Masyarakat Di Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. Teori yang digunakan adalah teori perubahan sosial. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada tahap pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Penetapan informan menggunakan teknik snowball. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif meguraikan data tersebut dalam bentuk analisis deskriptif. Dari temuan data diperoleh hasil penelitian bahwa dampak sosial ekonomi pembangunan perumahan bagi masyarakat yaitu adanya Alih fungsi lahan, komunitas berpagar, segregasi, hubungan individu dengan kelompok, stratifikasi, peluang usaha baru, dan perubahan mata pencaharian.

Kata kunci : dampak sosial ekonomi, pembangunan perumahan, masyarakat.

Abstract

This study on the Impact of Socioeconomic Development of Housing for People in Sub Arjosari Blimbing district of Malang. In this study aims to determine the Socio-Economic Impact of Housing for People in Sub Arjosari Blimbing district of Malang. The theory used is the theory of social change. The method in this study used a qualitative approach with descriptive research. At the stage of collecting data through in-depth interviews, participant observation, and documentation. Determination of informants using the snowball technique. Data were analyzed using qualitative methods meguraikan such data in the form of descriptive analysis. Data obtained from the research findings that the socioeconomic impact of the construction of housing for the community that is the transformation of land, gated communities, segregation, the individual's relationship with the group, stratification, new business opportunities, and changes in livelihoods.

Keywords: socio-economic impacts, the construction of housing, community.

PENDAHULUAN

Kebutuhan hidup manusia yang mendasar secara umum yaitu kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Kebutuhan akan papan disini

diartikan sebagai kebutuhan manusia untuk memiliki tempat tinggal yang dapat digunakan sebagai tempat berteduh dan sebagai tempat

membangun keluarga, kebutuhan akan papan ini juga sering disebut dengan kebutuhan primer yang tidak dapat diabaikan, karena dengan adanya tempat tinggal manusia dapat bermasyarakat sekaligus dapat membina kepribadiannya. Tempat tinggal pada umumnya dalam bentuk rumah walaupun pada saat ini banyak bentuk lain yang dijadikan sebagai tempat tinggal oleh sebagian masyarakat seperti Apartemen dan Rumah susun, tetapi konsep dasarnya tetap disebut dengan rumah.

Namun kenyataannya tidak mudah bagi kebanyakan orang untuk bisa mempunyai rumah yang layak terutama di daerah-daerah berpenduduk padat dimana nilai rumah dan tanah relatif tinggi. Begitu sulitnya mereka, khususnya golongan kelas menengah kebawah untuk memperoleh sebidang tanah sekedar untuk tempat tinggal atau dijadikan sumber hidup. Demikian pula mereka sangat rentan terhadap faktor-faktor yang mengakibatkan mereka kehilangan hak menguasai atau memiliki tanah. Menyadari dengan semakin meningkatnya pertambahan penduduk, memberikan pengaruh terhadap kebutuhan akan perumahan, apalagi masyarakat yang ada di perkotaan yang semakin lama jumlah penduduknya semakin banyak, sedangkan untuk membangun rumah tersebut tidak semua masyarakat dapat melakukannya. Maka salah satu solusi yang terbaik bagi masyarakat yang ingin memiliki rumah dengan dana terbatas adalah dengan disediakannya perumahan, yang saat ini sedang dikembangkan baik oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta.

Lingkungan perumahan adalah kawasan perumahan yang mempunyai batas-batas dan ukuran-ukuran yang jelas dengan penataan tanah dan ruang, prasarana serta sarana

lingkungan yang terstruktur. Perumahan dan permukiman memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Indonesia adalah negara yang sedang berkembang, salah satu ciri dari negara yang sedang berkembang itu adalah tingginya angka pertambahan penduduk. Konsekuensi logis dari pertambahan penduduk ini adalah semakin tingginya juga kebutuhan akan perumahan untuk penduduk tersebut.. Meningkatnya penduduk merupakan isyarat yang sama akan pemenuhan akan sarana hunian mereka.

Jalan Teluk Pelabuhan Ratu Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Malang merupakan daerah kota yang mengalami pembangunan perumahan, terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi area perumahan. Hal ini tentu berdampak pada sosial ekonomi masyarakat setempat yang sebagian bekerja di sektor pertanian. Pada periode sebelum tahun 2014, Jalan Teluk Pelabuhan Ratu Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Malang belum ada pembangunan perumahan. Kemudian pada tahun 2014, terjadi pembangunan kompleks perumahan yang mengalihkan fungsi lahan persawahan. Saat ini perumahan tersebut sedang dalam proses pengembangan dan sebagian sudah beberapa tahun dihuni. Jalan Teluk Pelabuhan Ratu Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Malang kini sudah menjadi kawasan yang mulai padat penduduk, jalur lalu lintas ramai dilewati kendaraan. Salah satu penyebab padatnya penduduk di Teluk Pelabuhan Ratu Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Malang adalah adanya urbanisasi yang kini menempati kawasan perumahan. Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota. Urbanisasi merupakan masalah yang cukup

serius bagi kita semua. Jumlah peningkatan penduduk kota yang signifikan tanpa didukung dan di imbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan, fasilitas umum, aparat penegak hukum, perumahan, penyediaan pangan dan sebagainya tentu menjadi masalah yang harus segera dicarikan jalan keluarnya.

Pembangunan perumahan di Jalan Teluk Pelabuhan Ratu Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Malang, memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat. Dengan keberadaan perumahan-perumahan ini dan pengaruhnya bagi pembentukan pola pikir masyarakat setempat sendiri masih menjadi sebuah permasalahan. Oleh karena itulah maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Perumahan Bagi Masyarakat Di Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang” ini.

METODE

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami tentang “dampak sosial ekonomi pembangunan perumahan bagi masyarakat di kelurahan arjosari kecamatan blimbing kota malang.” Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu peneliti berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh peneliti di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari subjeknya (Moleong, 2002:9). Dimana peneliti melihat dan menganalisis adanya dampak sosial ekonomi pembangunan perumahan bagi masyarakat di

kelurahan arjosari kecamatan blimbing kota malang.

Tipe penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menyajikan gambaran tentang dampak sosial ekonomi pembangunan perumahan bagi masyarakat di kelurahan arjosari kecamatan blimbing kota malang.

Dari data sekunder maupun primer yang diperoleh, akan dianalisis secara kualitatif. Pengambilan data dari subjek penelitian dengan menggunakan wawancara secara mendalam (indept interview). Diharapkan dari metode ini dapat di peroleh data dan gambaran (deskripsi) yang jelas dan lengkap dengan analisis yang komprehensif tentang dampak sosial ekonomi pembangunan perumahan bagi masyarakat di kelurahan arjosari kecamatan blimbing kota malang

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Malang. Tepatnya di Jalan Teluk Pelabuhan Ratu Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. Peneliti memilih meneliti di daerah tersebut karena di daerah tersebut yang pada awalnya belum ada perumahan kini telah di bangun komplek perumahan dan banyak masyarakat pendatang dari berbagai kota yang menempati perumahan tersebut sehingga memberi dampak sosial ekonomi bagi masyarakat lokal.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan subjek penelitian yaitu dengan cara *Snow Ball*, di mana peneliti mencari subjek penelitian yang dianggap cukup tahu dalam kegiatan tersebut dan kemudian dari subjek penelitian tersebut diambil lagi subjek penelitian yang terlibat di bawahnya. Teknik seperti ini digunakan oleh peneliti karena diharapkan data

yang akan diperoleh benar-benar dari subjek penelitian dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam dan terperinci. Sehingga, jawaban-jawaban dan data yang diperoleh juga akurat dan valid. Hal tersebut dimaksudkan agar nantinya peneliti dapat membongkar dan sesuai dengan rumusan dan tujuan masalah yang disusun (Moleong, 2002:14)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan cara wawancara atau interview. Di mana yang terlibat dalam proses wawancara tersebut adalah pewawancara (peneliti) dengan orang yang diwawancarai (informan). Peneliti berperan sebagai seseorang yang tidak mengetahui apapun sedangkan informan sebagai sumber informasi atas segala yang ingin diketahui oleh peneliti.

Teknik wawancara yang dilakukan akan mempermudah peneliti menanyakan berbagai pertanyaan pada subjek penelitian yang telah ditentukan. dalam wawancara secara mendalam, langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melakukan *getting in*, berupa adaptasi peneliti agar bisa diterima dengan baik oleh subjek penelitian. Dalam proses ini peneliti menciptakan suatu suasana non formal atau secara kekeluargaan. Dengan demikian penelitian dapat mendapatkan *trust* (kepercayaan) agar tidak ada lagi jarak antara peneliti dengan subjek penelitian (Moleong, 2002:12)

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan metode kualitatif yang berusaha memahami kehidupan sehari-hari. Dengan cara memaparkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi secara naratif. Data yang diperoleh dikelompokkan dengan persamaan dan perbedaan karakteristik.

Pengelompokkan data ini dilakukan dengan tujuan agar dalam proses pemaparan dan analisis data dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Kemudian mereduksi data-data yang tidak dibutuhkan. Tahap selanjutnya adalah menganalisis dengan menggunakan teori yang relevan dengan permasalahan dan menguraikan data tersebut dalam bentuk analisis deskriptif yang dibuat dalam laporan penelitian (Moleong, 2002:6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap kehidupan masyarakat manusia senantiasa mengalami suatu perubahan. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan-perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan dan kehidupan masyarakat yang baru. kehidupan masyarakat kota di kelurahan Arjosari dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah di bangun perumahan.

Dalam pembangunan perumahan perlu diperhatikan kondisi dan pengembangan nilai-nilai sosial ekonomi masyarakat. Banyak sekali permasalahan-permasalahan yang muncul akibat dari pembangunan perumahan. Selain itu, hadirnya masyarakat menghuni perumahan, membawa pengaruh terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat setempat.

1. Alih fungsi lahan

Lahan pertanian merupakan bagian yang penting bagi kehidupan masyarakat

terutama yang bekerja sebagai petani. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempengaruhi perekonomian masyarakat. Namun lahan pertanian di perkotaan cenderung digunakan sebagai lahan untuk pembangunan, salah satunya adalah perumahan. Hasil temuan data menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap alih fungsi lahan di Kelurahan Arjosari yaitu harga jual lahan pertanian. Harga jual lahan yang tergolong tinggi menjadikan daya tarik tersendiri bagi pemilik lahan untuk menjual lahan pertaniannya dialihfungsikan penggunaan lahannya menjadi perumahan. Sedangkan faktor yang paling berpengaruh terhadap alih fungsi lahan di Kelurahan Arjosari bagi Developer yaitu lokasi lahan pertanian. dengan lokasi lahan pertanian yang strategis sehingga menjadi daya tarik bagi peruntukan penggunaan lahan non pertanian yaitu perumahan, sehingga alih fungsi lahan sulit untuk dihindari.

2. Komunitas Berpagar

Berkurangnya perasaan aman, munculnya batas-batas lingkungan, dan munculnya keinginan untuk membentuk kelompok eksklusif di lingkungan hunian dapat memicu tumbuhnya komunitas berpagar (gated community). Di dalam gated community terdapat fasilitas hunian seperti tersedianya sarana dan prasarana, keamanan, pagar pembatas, yang menjadi ciri-ciri dari lingkungan hunian ini. Komunitas berpagar ini mulai ditemukan di perumahan-perumahan di Kota Malang khususnya perumahan Ratu Resident yang berada di Jalan Teluk Pelabuhan Ratu Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. Komunitas berpagar (gated community) adalah kawasan permukiman

dengan akses terbatas yang membuat ruang publik menjadi privat. Akses dikendalikan oleh pembatas fisik, dinding atau pagar, dan gerbang atau penjaga pintu masuk. Komunitas berpagar mencakup pembangunan perumahan baru dan daerah permukiman lama yang dikelilingi oleh barikade dan pagar. Masyarakat berpagar menghalangi akses publik seperti jalan, trotoar, taman, ruang yang sebelumnya terbuka untuk umum dan dapat diakses oleh semua warga suatu daerah.

Komunitas berpagar dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori utama berdasarkan motivasi utama penghuni. Kategori pertama adalah komunitas gaya hidup, di mana terdapat gerbang keamanan dan terdapat pemisahan antara kegiatan warga di perumahan dengan warga diluar perumahan (Warga kelurahan Arjosari). Kategori kedua adalah komunitas elit, di mana gerbang melambangkan perbedaan dan prestise dan keduanya menciptakan dan mengamankan tingkatan sosial tertentu. Kedua kategori tersebut adalah contoh klasifikasi yang didorong oleh keinginan untuk berinvestasi dan mengendalikan masa depan lewat rancangan yang terukur untuk memaksimalkan kehidupan internal penghuninya. Tujuan lainnya juga membuat komunitas yang artifisial, homogen, di mana keamanan fisik dan keamanan sosial ditingkatkan karena adanya persamaan dan akses yang dapat dikendalikan. Kategori ketiga adalah komunitas zona keamanan, di mana rasa takut akan kejahatan dan faktor orang luar adalah motivasi utama untuk membuat pertahanan. Lingkungan ini memasang gerbang atau barikade.

Pembangunan permukiman baru dalam bentuk perumahan mewah oleh pihak developer

perumahan cenderung menciptakan komunitas berpagar (gated community). Fenomena komunitas berpagar yang terus dibangun oleh pengembang perumahan tentunya memberikan dampak segregasi sosial yang berimplikasi pada problematika sosial, terutama yang menyangkut disparitas status ekonomi antara golongan yang berduit dengan masyarakat biasa. Sekarang ini banyak kehidupan yang disebut komunitas berpagar yang mengkhawatirkan. Mereka para penghuni perumahan elit dengan kehidupan yang eksklusif, membatasi interaksi sosial dengan masyarakat sekitar.

3. Segregasi

Akibat dari maraknya urbanisasi yang ragam akan budaya dan juga ideologi, perbedaan agama dan ikatan emosional (suku) menjadikan kehidupan di kota menjadi heterogen. Bagi kalangan yang tidak dapat melakukan pluralisme sosial tentu akan mendapati berbagai persoalan ketika harus berinteraksi secara sosial. Yang terjadi adalah segregasi sebagai upaya pengelompokan sosial sesuai dengan kelasnya. Umumnya ikatan yang menjadikan segregasi sosial adalah suku, agama dan ideologi hingga kelas ekonomi. Segregasi modern adalah berkumpulnya kelas menengah atas di perumahan elit dengan gaya hidup eksklusif. Segregasi sosial yang membentuk kelompok manusia tertentu menjadikan sosial budaya di lingkungannya juga membentuk budaya baru, struktur sosial dan pola hidup baru.

Urbanisasi adalah penyebab dari segregasi sosial, dengan ragam budaya dari daerah asal, ideologi yang berbeda, agama yang berbeda dan gaya hidup baru yang berbeda maka akan berkibat pada segregasi

sosial. Segregasi dapat dianalogkan dengan pemisahan yang dapat menimbulkan berbagai kelompok (clusters). Segregasi ini ditimbulkan karena perbedaan suku, perbedaan pekerjaan, perbedaan strata sosial, perbedaan tingkat pendidikan dan masih beberapa sebab-sebab lainnya. Segregasi menurut mata pencaharian dapat dilihat pada adanya kompleks perumahan pegawai, buruh, industriawan, pedagang dan seterusnya, sedangkan menurut perbedaan strata sosial dapat dilihat adanya kompleks golongan berada.

Segregasi ini tidak akan menimbulkan masalah apabila ada saling pengertian, toleransi antara masyarakat lokal dengan masyarakat baru penghuni perumahan. Segregasi ada dua bentuk yaitu segregasi sengaja dan segregasi tidak di sengaja. Disengaja dalam hubungannya dengan perencanaan.

Segregasi terjadi karena penyekatan gaya hidup di komplek perumahan yang terkesan eksklusif dibandingkan kawasan sekitarnya, ditandai dengan sekuritas tinggi serta kelengkapan fasilitas dan infrastruktur seperti fasilitas yang menunjang keamanan penghuni berupa gerbang dan pos keamanan, CCTV pada akhirnya beresiko menciptakan penyekatan-penyekatan keruangan secara sosial dan ekonomi, baik di lingkungan masyarakat lokal maupun di lingkungan perumahan. Keberadaan permasalahan ini justru menjadi bukti masyarakat pendatang yang menghuni perumahan telah gagal dalam meningkatkan hubungan kekerabatan antar masyarakat lokal di kelurahan Arjosari

4. Hubungan individu dengan kelompok

Hubungan-hubungan sosial yang terjadi secara dinamis yang menyangkut

hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dan berhubungan satu dengan yang lain disebut dengan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan yang tertata dalam bentuk tindakan-tindakan yang berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Bila interaksi itu berdasarkan pada tindakan yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, maka kecil kemungkinan hubungan tersebut berjalan lancar.

Kompleks perumahan adalah suatu bangunan perumahan yang di kelilingi oleh tembok di mana manusia tinggal di dalamnya dan melangsungkan hidupnya. Di samping itu, rumah juga merupakan tempat di mana berlangsung proses sosialisasi pada saat seorang individu diperkenalkan kepada norma dan adat kebiasaan yang berlaku di dalam suatu masyarakat, juga tempat individu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kompleks perumahan yang umumnya dihuni masyarakat dari beragam latar belakang yang memaksa penghuninya untuk tetap menjaga jarak dengan warga sekitar. Mereka tidak saling kenal sebelumnya sehingga belum saling percaya. Mereka sukar bertamu atau menerima tamu kecuali untuk keperluan tertentu. Hubungan yang terjalin hanya konsekuensi logis dari persinggungan yang tidak disengaja. Sedangkan tradisi tegur sapa, senda gurau dan kerja sama tidak terbentuk karena mereka merasa mandiri secara ekonomi, pandangan seperti ini sering dianggap terjadi di kompleks perumahan. Interaksi sosial masyarakat perumahan di dalamnya harus bisa memainkan peran dan fungsinya secara optimal untuk membangun sebuah proses sosial yang lebih

matang terhadap masyarakat lainnya guna untuk tercapainya suatu aktivitas-aktivitas yang lebih bermanfaat untuk semua masyarakat dan menjalin silaturahmi yang lebih erat. Aktivitas interaksi sosial di masyarakat Perumahan bertujuan untuk membangun interaksi sosial yang kompleks, baik dalam individu maupun kelompok untuk mewujudkan hubungan yang lebih baik sesama warga, maka dalam hal ini perlu adanya jalinan hubungan timbal balik antar warga guna menjalankan sebuah aktivitas sosial yang lebih matang, dengan adanya hubungan timbal balik ini, warga. Perumahan harus mampu membangun kerja sama antar warga yang lainnya untuk menjabapai tujuan bersama. Interaksi sosial di dalam perumahan pada umumnya pasti kurang berjalan dengan lancar, entah perumahan manapun atau di D'Ratu Resident sendiri.

5. Stratifikasi sosial

Stratifikasi sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat kedalam kelas-kelas secara bertingkat (secara hierarkis). Perwujudannya adalah adanya kelas-kelas tinggi dan kelas-kelas yang lebih rendah. Dalam kehidupan masyarakat biasanya selalu terdapat perbedaan status antara orang satu dengan orang yang lainnya, antara kelompok satu dengan lainnya. Ada yang mempunyai status sosial yang tinggi dan ada pula yang mempunyai status yang paling rendah dalam kehidupan masyarakat, sehingga kalau dilihat dari bentuknya seakan-akan status manusia dalam masyarakat itu berlapis-lapis dari atas ke bawah. Menurut konsep status sosial bahwa di dalam sekelompok masyarakat tertentu pasti di dalamnya terdapat beberapa orang yang lebih dihormati daripada orang lainnya. Status

ekonomi biasanya juga ada beberapa orang yang memiliki faktor ekonomi yang lebih tinggi dari pada yang lainnya begitu seterusnya bagi status-status lain yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Pemilikan atas kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran artinya strata dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat dinilai dari nilai kekayaan seseorang dalam masyarakat.

Hadirnya masyarakat kelas bawah yang secara geografis tinggal bersama warga setempat, dan masyarakat kelas atas yang menghuni perumahan, membawa pengaruh tersendiri terhadap perubahan tatanan sosial masyarakat setempat. Salah satu contohnya adalah dalam proses gotong royong kebersihan lingkungan, mulanya warga terbiasa gotong royong bersama. Tapi kemudian, warga kelas atas di perumahan jarang terlibat di kegiatan gotong royong. warga setempat menganggap penghuni perumahan sering beralasan saat diajak gotong royong, penghuni perumahan lebih memilih tidak terlibat dengan kegiatan-kegiatan masyarakat setempat, namun mereka memberikan konvensiasi berupa uang kepada masyarakat setempat.

Dalam kehidupan kelompok masyarakat, seseorang senantiasa memiliki suatu status sosial, yaitu merupakan kedudukan individu dalam pergaulan hidup manusia dalam masyarakat. Status sosial seseorang merupakan aspek statis yang berupa derajat atau tingkat kedudukan seseorang dalam masyarakat serta memiliki ciri serta perbedaan yang jelas dengan status-status sosial yang lain. Status sosial biasanya didasarkan pada berbagai unsur kepentingan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan

status agama yang dianut. Dengan status seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesamanya bahkan banyak dalam pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal orang lain secara individu melainkan hanya mengenal statusnya saja.

Pada awalnya pembangunan perumahan mewah berpagar dibangun dengan tujuan untuk membatasi diri dari persoalan sosial maupun keamanan lingkungan. Akan tetapi konsep perumahan berpagar dewasa ini tidak lagi hanya persoalan keamanan lingkungan akan tetapi sudah mengarah pada simbol masyarakat kelas atas, fenomena ini dapat dilihat perumahan berpagar dalam prosesnya membentuk masyarakat berpagar yang dihuni oleh mereka golongan kaya yang mempunyai kecenderungan konsumsi dan gaya hidup mewah.

6. Peluang usaha baru

Didalam membangun sebuah usaha, seorang entrepreneur atau yang sering kita sebut dengan seorang wirausaha harus mampu membaca tempat yang paling strategis untuk menunjang kelangsungan usaha yang akan dibangun. Dalam membuat rencana bisnis, pemilihan lokasi usaha adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan. Dalam hal ini karena rumah pemilik minimarket sangat berdekatan dengan kompleks perumahan, maka lokasi yang strategis ini sangat cocok untuk membuka usaha dibidang perdagangan yaitu minimarket yang menjual aneka kebutuhan sehari-hari. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih lokasi, sebagai salah satu faktor mendasar, yang sangat berpengaruh pada

penghasilan dan biaya. Lokasi usaha juga akan berhubungan dengan masalah efisiensi transportasi, sifat bahan baku atau sifat produknya, dan kemudahannya mencapai konsumen. Lokasi juga berpengaruh terhadap kenyamanan pembeli dan juga kenyamanan Anda sebagai pemilik usaha.

Perkembangan zaman dan dinamika masyarakat mengarahkan pada suatu masa yang sering disebut sebagai era modern. Gejala modernisme dan kehidupan modern diantaranya ditandai dengan semangat mengedepankan efektivitas dan efisiensi. Selain itu, pada tata kehidupan modern juga dituntut mobilitas yang tinggi, semua fasilitas serta produk-produk penunjang kehidupan modern diciptakan sedemikian rupa yang salah satunya adalah untuk menciptakan kemudahannya minimarket dekat dengan komplek perumahan, secara langsung memberikan kemudahan-kemudahan bagi masyarakat baik masyarakat lokal maupun masyarakat yang ada di perumahan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

7. Perubahan Mata Pencarian

Setiap masyarakat selama hidupnya pasti mengalami perubahan-perubahan. Ada perubahan yang menarik perhatian orang, ada yang pengaruhnya luas, ada yang terjadi lambat, adapula yang terjadi cepat. Perubahan-perubahan di masyarakat dapat berupa perubahan norma-norma, pola-pola perilaku seseorang, bahasa, mata pencarian, ilmu pengetahuan, organisasi, susunan dan stratifikasi masyarakat, dan juga mengenai lembaga kemasyarakatan.

Perubahan mata pencarian merupakan perubahan pada struktur fungsional masyarakat. Aktivitas mata pencarian

termasuk salah satu dari tujuh unsure kebudayaan universal, dimana setiap unsur tersebut dalam wilayah yang berbeda secara geografis dapat terlihat perbedaan-perbedaannya. Dalam teori determinisme yang memberikan penilaian berbeda bahwa lingkungan alam bukanlah faktor yang memaksakan suatu struktur sosial tertentu melainkan hanya kemungkinannya. Pada akhirnya manusialah yang akan memutuskan apa yang harus dilakukannya dalam mengelola alam untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pada umumnya penduduk yang bermata pencarian buruh tani atau petani sebagai unit ekonomi mereka terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan hidupnya. Bagi buruh tani yang tidak mempunyai tanah, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja di sektor lain yaitu menjadi kuli bangunan sementara bagi petani yang mempunyai tanah, ketika tanahnya dijual mereka cenderung membuka usaha baru dari hasil penjualan tanah tersebut. Ketika pembangunan berhasil dilakukan maka yang dibutuhkan adalah sumberdaya manusia yang memiliki spesifikasi tertentu, dan buruh tani setelah keluar dari pekerjaannya maka ia akan dihadapkan dengan model kerja yang lebih spesifik. Persaingan merupakan konsekuensi terpenting dari kesempatan yang diberikan, dan buruh tani selalu menjadi terbelakang akibat modal pendidikan serta pengalamannya yang minim menjadikan petani tidak mampu bersaing dengan masyarakat lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Perubahan-perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan dan kehidupan masyarakat yang baru. kehidupan masyarakat kota di kelurahan Arjosari dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah di bangun perumahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sosial ekonomi pembangunan perumahan bagi masyarakat yaitu adanya Alih fungsi lahan, komunitas berpagar, segregasi, hubungan individu dengan kelompok, stratifikasi, peluang usaha baru, dan perubahan mata pencaharian.

Saran

Pemerintah harus bertindak tegas akan perilaku para developer perumahan yang membangun perumahan di lahan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Adon Nasrullah Jamaludin, Dr. M.Ag. 2015. *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*. Bandung: Pustaka Setia
- Bambang Panudju, Dr. Ir. M. Phil. 1999. *Pengadaan Perumahan Kota Dengan Peran Serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah*. Bandung: Alumni
- Koentjaraningrat.1977. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: gramedia pustaka.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paulus Hariyono, Drs. M.T. 2007. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwono.(2004). *Studi Implikasi Spasial dan Sosial Perkembangan Komunitas berpagar dan Prospek Penatalaksanaan Ruangnya, Studi Kasus Yogyakarta*. Dalam Maharika dkk. Lemlit Universitas Islam Indonesia.
- Radjimo Sastro Wijoyo. 2013. *Modernitas Dalam Kampung (Pengaruh Kompleks Perumahan Sompok Terhadap Pemukiman Rakyat di Semarang Abad ke-20)* Jakarta : LIPI Press Anggota Ikapi
- Ritzer, G. dan Goodman, D. 2004. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana
- Singarimbun, Masri dan effendi, S. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: pustaka LP3ES.
- Suwarsono, Alfin Y. So. 2006. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: LP3ES
- Syahrin, Alvi. 2003. *Pengaturan Hukum dan Kebijakan Pembangunan Perumahan dan Permukiman Berkelanjutan*. Medan: Pustaka Bangsa Press
- Sztompka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada